

## **TURKI DALAM KONTEKS KAWASAN EROPA: ANALISIS HAMBATAN TURKI DALAM BERGABUNG DENGAN UNI EROPA**

**Dian Lestari**

UIN Sunan Ampel Surabaya

**Artifa Onny Destia**

UIN Sunan Ampel Surabaya

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan yang dihadapi oleh Turki dalam proses bergabung dengan Uni Eropa. Melalui pendekatan analisis kualitatif dengan menggunakan data sekunder. penelitian ini mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan Turki dalam mencapai persyaratan keanggotaan Uni Eropa. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat sejumlah hambatan yang signifikan bagi Turki dalam upaya bergabung dengan Uni Eropa. Pertama, masalah HAM dan demokrasi merupakan isu yang terus membebani negosiasi. Kekuatan otoriterisme, kebebasan berekspresi yang terbatas, dan keterbatasan kebebasan media adalah beberapa tantangan utama yang perlu diatasi oleh Turki. Kedua, sengketa di Siprus menjadi hambatan kunci dalam negosiasi keanggotaan Turki. Selain itu, perbedaan budaya dan agama juga berdampak pada proses integrasi Turki ke dalam Uni Eropa.

**Keywords:** Turki, Keanggotaan Uni Eropa, HAM

## PENDAHULUAN

Turki adalah negara yang terletak di perbatasan antara Eropa dan Asia, dengan sebagian besar wilayahnya terletak di Asia. Ibukota negara ini adalah Ankara, sementara kota terbesar dan pusat ekonomi adalah Istanbul.<sup>1</sup> Turki memiliki sejarah yang kaya, menjadi pusat Kekaisaran Ottoman yang kuat dan kemudian mengalami transformasi menjadi negara republik modern pada tahun 1923 di bawah pimpinan pendiri Turki modern, Mustafa Kemal Atatürk. Turki juga memainkan peran penting dalam hubungan regional, baik dengan negara-negara di kawasan Timur Tengah, Eropa, maupun negara-negara Asia Tengah. Karena itu dinamika politik Turki dalam kawasan Eropa telah menjadi hal yang mengundang perhatian yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Sebagai negara dengan lokasi strategis di antara Timur Tengah dan Eropa, Turki memiliki hubungan yang kompleks dengan Uni Eropa dan negara-negara Eropa lainnya.

Pengaruh Eropa dalam dinamika politik yang dialami oleh Turki sangatlah signifikan. Karena Uni Eropa memiliki standar yang tinggi dalam hal demokrasi, hak asasi manusia, dan kebebasan berekspresi. Proses negosiasi keanggotaan Turki dengan UE telah mendorong Turki untuk melakukan reformasi politik dan hukum guna memenuhi persyaratan tersebut. Seperti upaya yang dilakukan oleh pemerintah Turki dalam membuat perjanjian damai dengan Armenia dan berjanji untuk mengakui negara Cyprus, sebagai upaya menunjukkan keseriusannya untuk bergabung dengan Uni Eropa. Selain itu, Turki juga berusaha meningkatkan perekonomian dalam negeri dengan dukungan dari Uni Eropa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta memberikan informasi mengenai Hambatan yang dialami oleh Turki dalam bergabung ke Uni Eropa. Uni Eropa merupakan sebuah organisasi politik dan ekonomi yang terdiri dari 27 negara anggota di Eropa. Tujuan utama Uni Eropa adalah mempromosikan perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran di kawasan tersebut. Dan tujuan dari Uni Eropa tersebut juga merupakan faktor kenapa Turki ingin bergabung. Penelitian ini akan menganalisis berbagai aspek penting yang memiliki keterkaitan hambatan yang dialami oleh Turki

---

<sup>1</sup>“Dari Segi Wilayah Lebih Condong ke Asia, Tapi Turki adalah Anggota Majelis Eropa,” Brilio, diakses pada 10 Juni 2022. <https://www.brilio.net-wow/berada-di-antara-dua-benua-ini-penjelasan-apakah-turki-masuk-ke-wilayah-eropa-atau-asia-230209a.html>.

dalam bergabung ke Uni Eropa.

## METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis topik yang akan dibahas. Metode penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Karena itu penelitian mengumpulkan dan menganalisis berbagai data yang berkaitan dengan topik penelitian, lalu melakukan interpretasi secara deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yang mana data sekunder ini diperoleh melalui studi kepustakaan yang bersumber dari e-book, artikel, jurnal, surat kabar, dan website yang berkaitan dengan topik yang sedang dianalisis.

## HASIL

### Hubungan negara Turki dengan Eropa

Turki memiliki hubungan bilateral yang kompleks dengan negara-negara yang ada di Eropa. Hubungan ini mencakup aspek politik, ekonomi, sosial, dan keamanan. Misalnya, hubungan Turki dengan Yunani tegang karena perselisihan teritorial di Laut Aegea dan Siprus.<sup>2</sup> Terdapat juga ketegangan dengan beberapa negara Eropa seperti Jerman, Belanda, dan Prancis dalam beberapa tahun terakhir terkait isu-isu seperti kebebasan berekspresi, hak asasi manusia, dan krisis migrasi. Turki juga memiliki hubungan yang rumit dengan negara-negara di wilayah Balkan dan Kaukasus, yang merupakan bagian penting dari kawasan Eropa. Selain itu, Turki juga telah menjadi calon anggota UE sejak tahun 1987, namun proses negosiasi keanggotaan Turki selalu terhambat dikarenakan isu-isu sensitif yang mempengaruhi hubungan antara Turki dan Uni Eropa, seperti reformasi politik dan hukum, hak asasi manusia, kebebasan berekspresi, perlindungan minoritas, dan isu terkait Siprus. Meskipun proses negosiasi keanggotaan Turki untuk bergabung dengan Uni Eropa belum terwujud, tetapi Turki masih menjalin hubungan baik dengan Uni Eropa melalui perjanjian ekonomi, kerjasama dalam bidang keamanan, dan dialog

---

<sup>2</sup> Farel Fawzi Adhipratama dan Ida Bagus Wyasa, "Penyelesaian Sengketa Alternatif Sebagai Model Penyelesaian Sengketa Maritim Antara Yunani dan Turki," *Jurnal Ilmu Hukum Kertha Desa* 9 (2021): 10, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthadesa/article/view/78453>.

politik. Hubungan antara Turki dan UE tetap berperan penting dalam kawasan Eropa.<sup>3</sup>

### **Upaya Turki bergabung dengan Uni Eropa**

Jika melihat sejarah, Turki sudah sejak lama memperlihatkan keinginannya untuk bergabung dengan Uni Eropa. Keinginan tersebut bisa dilihat dari Turki yang bergabung dengan beberapa agenda yang ada di Eropa, seperti pada 1949 Turki turut ikut serta menjadi anggota *Counvil of Europe*. Selain itu pada tahun 1961 Turki menjadi salah satu negara atas berdirinya *Organization for Economic Cooperation and Development*. Tidak hanya itu saja, pada tahun 1963 Turki juga menjadi member dalam *associate member of European Union*.

Dari besarnya minat yang dimiliki Turki untuk bergabung dengan UE tentunya Turki memiliki alasan tersendiri. Alasannya yaitu untuk memperbesar kekuatan di kawasannya, hal ini dikarenakan apabila Turki berhasil gabung dengan UE, ekonom Turki akan semakin meluas selain itu kekuatan militernya juga akan terus bertambah dan hal ini tentunya memperngaruhi posisi Turki di NATO. Posisi ini akan membantu Turki menyelesaikan banyak masalah di Timur Tengah dan di sekitarnya. Dengan menjadi anggota Uni Eropa, Turki dapat menggunakan daya tawarnya untuk membantu menyelesaikan konflik di Timur Tengah.<sup>4</sup>

Meskipun Turki telah berusaha menunjukkan keseriusannya untuk bergabung dengan UE dengan ikut serta dalam beberapa kegiatan di Eropa, namun tetap saja bergabungnya Turki ke UE bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini dikarenakan Turki masih memiliki masalah didalam negerinya yang belum terselesaikan terkait pelanggaran HAM. Permasalahan tersebut salah satunya yaitu masalah suku kurdi. Mayoritas orang Kurdi tinggal di bagian tenggara Turki, dan lebih dari setengah dari mereka menetap di ibu kota Turki, Ankara. Nasionalisme dan sekularisme Turki dihalangi oleh keyakinan kurdi. Meskipun mereka berhasil mendirikan Negara Darurat Kurdistan di wilayah Turki pada tahun 1922–1924 dan Republik Mahabad Kurdistan pada tahun 1946, mereka dapat dihancurkan oleh militer Turki. Sejak tahun 1924, bahasa Kurdi dilarang di Turki di tempat umum. Gerakan pro kemerdekaan telah menewaskan ribuan orang, dan operasi

---

<sup>3</sup> Adhi Wardana, "Upaya Pemerintah Turki untuk Bergabung dengan Uni Eropa," *Global Political Studies Journal* 1 (2017): 2, <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/gps/article/view/2015>.

<sup>4</sup> Davutoglu Ahmet, *Turkey's Foreign Policy Vision: an Assessment of 2017, Insight Turkey, Vol. 10, No.1, Aktor, Isu dan Metodologi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).

militer besar-besaran terus berlangsung.

Agar Turki dapat berhasil bergabung dengan UE, Turki harus memenuhi kriteria yang diberikan oleh UE. Kriteria ini diebut dengan kriteria Kopenhagen yang mana dalam kopnehagen terdapat beberapa syarat tertulis yang ditujukan untuk negara-negara yang ingin bergabung dengan UE. Kopenhagen juga dapat diartikan sebagai suatu peraturan yang memutuskan apakah suatu negara tersebut layak untuk menjadi negara anggota UE. Terdapat 3 kriteria yang tertera dalam Kopenhagen yang mencakup kriteria politik dimana di dalam kriteria politik mencakup demokrasi, aturan hukum dan juga HAM. Yang kedua yaitu kriteria ekonomi yang mana dia dalam UE terdapat system euro atau zona eropa yang mana negara-negara anggota UE yang mengambil system mata uang tunggal yaitu mata uang euro. Kriteria yang ketiga yaitu *Acquis* yang merupakan persyaratan tambahan bahwa seluruh anggota potensial diwajibkan untuk memberlakukan UU agar hukum mereka sesuai dengan *acquis communautaire*, yang merupakan badan hukum Eropa yang telah dibuat sepanjang sejarah Uni Eropa.<sup>5</sup>

Dengan persyaratan yang diterapkan oleh UE untuk negara-negara anggota yang ingin bergabung, maka Turki telah berusaha untuk memenuhi kriteria terebut. Pasalnya Turki telah melakukan Upaya sebagai bentuk keseriusannya untuk menjadi bagian dari UE, Upaya yang dilakukan oleh Turki diantaranya yaitu:

### **Upaya Turki menyelesaikan konflik dengan suku Kurdi**

Seperti yang kita tahu bahwa konflik antara Turki dan suku Kurdi memang bukanlah konflik baru,. Pembatasan-pembatasan hak, kekerasan, minunya rasa hormat terhadap kaum minoritas yang dilakukan oleh Turki terhadap suku Kurdi dainggap sebagai suatu pelanggaran HAM. Semenjak Erdogan memimpin dan kekuasaan pemerintahan dipegang oleh partai AKP, mereka mulai melakukan pendekatan dan jalan untuk bisa berkomunikasi dengan suku Kurdi. Cara mereka untuk menyelesaika konflik Turki dengan Kurdi yaitu dengan mengampayekan pluralism kebudayaan, selain itu pemerintah juga sudah membolehkan dilakukannya kegiatan kebudayaan, seperti penggunaan bahaa kurdi atau Bahasa daerah lainnya elain Bahasa Turki. Yang mana sebelum itu bahaa kurdi sangat dilarang untuk digunakan dalam setiap kondisi. Selain Bahasa bukti

---

<sup>5</sup> Al Carko Lu Barry Rubin, *Turkey and the European Union: Domesticpolitics, Economic Integration and international Dynamics* (Portland: Frank CassLondon, 2003).

lainnya yaitu dibolehkannya penayangan chanel TV TRT yang mana dalam penyiarannya menggunakan Bahasa kurdi.

### **Upaya Turki menyelesaikan konflik dengan Armenia**

Pemerintah Turki dan Armenia mengumumkan bahwa mereka akan mengadakan konsultasi dalam negeri sebelum menandatangani protokol yang akan mengesahkan hubungan diplomatik dan mengembangkan hubungan bilateral. Menteri luar negeri kedua negara mengatakan dalam pernyataan bersama, "Proses konsultasi politik akan diselesaikan dengan penandatanganan dua buah protokol yang kemudian akan diserahkan kepada parlemen masing-masing untuk mendapatkan pengesahan." Perjanjian juga menyebutkan pembentukan komisi gabungan untuk memeriksa "dimensi historis" konflik kedua negara. Komisi ini akan melakukan pemeriksaan ilmiah yang netral terhadap arsip dan catatan sejarah. kedua negara menyatakan bahwa mereka telah mencapai konsensus tentang rencana perdamaian untuk menormalkan kembali hubungan antar keduanya.

### **Upaya Turki untuk Meningkatkan Ekonomi**

Turki telah melakukan beberapa langkah yang menyebabkan perekonomiannya terus meningkat, selain itu Turki juga udah bisa mengatasi tekanan kompetitif serta power yang ada pada pasar UE. Pada pertengahan 2004 Turki mengalami peningkatan PDB yang awalnya 5,8% menjadi 8,9%. Bukan hanya itu saja, tingkat pajak perusahaan turun dari 33% menjadi 30% pada awal 2005 sebagai bagian dari inisiatif reformasi pajak yang lebih besar. Undang-undang ini merestrukturisasi administrasi pajak dan merupakan bagian dari lebih banyak upaya reformasi pajak yang bertujuan untuk memperluas basis pajak, mengurangi ekonomi informal, dan meningkatkan bisnis dan iklim investasi. Upaya lainnya yaitu pemerintah menerapkan kebijakan baru mengenai program tahunan Pra-aksesi ekonomi untuk periode 2005-2007. Perekonomian Turki terus meningkat secara drastis dari tahun 2004 sampai 2008. Penigkatan ini terjadi di beberapa bidang seperti bidang perbnkan, peralatan rumah tangga, mesin dan otomotid dan juga tekstil.

## **Turki berusaha untuk memenuhi kriteria Acquis**

Kriteria Acquis adalah kumpulan undang-undang, perbuatan hukum, dan keputusan pengadilan yang merupakan badan hukum UE. Di sini, Undang-undang Turki harus mengikuti aturan Uni Eropa. Acquis berarti "yang telah disepakati" dalam bahasa Perancis. Pembicaraan tentang akses dimulai dengan proses penyaringan *acquis communautaire*, yang terdiri dari sekitar 80.000 halaman undang-undang dan peraturan Uni Eropa. Acquis terdiri dari tiga puluh tiga bab yang membahas pergerakan bebas barang untuk pertanian kompetitif. Setiap bab memiliki peraturannya sendiri, dan perundingan mendalam di tingkat menteri dilakukan untuk menentukan syarat yang harus dipenuhi oleh kandidat. Pada setiap bab, Komisi Eropa mengusulkan posisi negosiasi Uni Eropa yang harus disetujui dengan suara bulat oleh Dewan Menteri. Negara kandidat harus membawa sistem administrasi dan peradilan, kapasitas manajemen, dan institusi yang memenuhi standar *acquis* UE dalam semua bidang. Selama proses negosiasi, pemohon dapat meminta periode transisi untuk mematuhi aturan Uni Eropa tertentu.<sup>6</sup>

## **Hambatan Turki Menjadi Bagian dari Uni Eropa**

Meskipun Turki telah memperlihatkan keberiusannya untuk bergabung dengan UE dengan melakukan upaya-upaya untuk memenuhi kriteria Kopenhagen yang diberikan oleh UE agar Turki bisa diterima oleh UE. Namun tetap saja Turki selalu mengalami penolakan dari beberapa negara anggota UE yang tidak setuju Turki bergabung dengan UE. Meskipun jika kita lihat dari segi ekonomi Turki sudah dapat dikatakan negara yang layak dan cukup untuk integrasi pasar tunggal Eropa. Selain itu jika kita liat dari bidang hukum, Turki sudah melakukan beberapa langkah agar hukumnya dengan hukum UE dapat selaras, seperti penyesuaian hukum dalam jaringan Trans-ropa, di bidang energi, serta dibidang ilmu pengetahuan dan juga penelitian.<sup>7</sup> Namun hal tersebut ternyata tidak cukup untuk meyakinkan negara-negara anggota untuk menjadi bagian dari mereka. Turki masih mengalami tantangan dan hambatan dalam prosesnya untuk bergabung dengan UE. Hambatan dan tantangan yang dialami Turki mencakupi:

---

<sup>6</sup> Al Carko Lu Barry Rubin, *Turkey and the European Union: Domesticpolitics, Economic Integration and international Dynamics* (Portland: Frank CassLondon, 2003).

<sup>7</sup> "Negosiasi Kebijakan dan Pembesaran Lingkungan Eropa (DG DEKAT)," European Commission, diakses pada 12 Februari 2023, [https://neighbourhood--enlargement-ec-europa-eu.translate.goog/enlargement-policy/turkiye\\_en?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://neighbourhood--enlargement-ec-europa-eu.translate.goog/enlargement-policy/turkiye_en?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc).

1. Banyaknya populasi yang dimiliki oleh Turki sebesar 74 juta orang, bergabung dengan Uni Eropa akan membahayakan dan memberi ancaman bagi negara-negara lain di Uni Eropa dengan populasi yang lebih besar, seperti Jerman, yang memiliki 80 juta orang. Perancis, dengan populasi 61 juta orang, misalnya, akan terancam.
2. Uni Eropa menuntut Turki untuk mengakui Republik Cyprus yang dikuasai Yunani sebagai salah satu syaratnya. Keterlibatan Turki di Uni Eropa dihalangi oleh konflik antara Yunani, Cyprus, dan Turki. Selain itu, Turki masih memiliki masalah politik dengan Uni Eropa terkait dengan masalah Cyprus. Pulau Cyprus, yang berada di antara Yunani dan Turki, telah lama menjadi konflik antara kedua negara ini. Kedua pihak mengklaim pulau tersebut, dan bahkan Turki mendirikan negara baru di atasnya sendiri. Banyak negara anggota UE mengecam sikap Turki ini. Terlepas dari fakta bahwa pada akhirnya diputuskan bahwa Cyprus akan menjadi negara merdeka yang bebas dari dominasi Turki dan Yunani, masalah ini tidak serta merta berakhir. Dendam lama di Yunani menghalangi Turki untuk bergabung dengan Uni Eropa.<sup>8</sup>
3. Hambatan lainnya yaitu mengenai konflik antara Kurdi dan Turki. UE masih mempermasalahkan hal ini meskipun Turki sudah menerapkan kebijakan-kebijakan mengenai hak-hak kaum krudi, yang mana hal ini memperlhatkan hubungan Turki dan Kurdi mulai membaik. Namun tetap saja UE masih melihat Turki belum menerapkan HAM secara keseluruhan, hal ini bisa dilihat meskipun Turki sudah membolehkan penggunaan Bahasa kurdi serta penyiaran televisi dengan menggunakan Bahasa Kurdi tapi tetap saja Turki masih belum membolehkan Bahasa Kurdi digunakan dalam istem Pendidikan dan dipelajari di sekolah. Hal ini lah yang dianggap UE tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan,
4. Hambatan lainnya yaitu dikarenakan Turki yang merupakan negara Islam, sedangkan UE yang dengan tegas menyatakan bahwa mereka adalah negara Kristen. Hal ini tentunya sangat bertolak belakang mengenai ideologi satu sama lain. Terdapat kekhawatiran yang dirasakan oleh UE apabila Turki masuk ke dalam UE, Turki akan merusak nilai-nilai Kristen yang dianggap sebagai nilai inti dari negara-negara UE. Hal ini juga dipertega oleh Rompuy selaku presiden UE yang menyatakan bahwa Turki akan sulit untuk bergabung bersama UE karena banyaknya perbedaan

---

<sup>8</sup> Negosiasi Kebijakan dan Pembesaran Lingkungan Eropa (DG DEKAT),"European Commission, diakses pada 12 Februari 2023, [https://neighbourhood--enlargement-ec-europa-eu.translate.goog/enlargement-policy/turkiye\\_en?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://neighbourhood--enlargement-ec-europa-eu.translate.goog/enlargement-policy/turkiye_en?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc).

baik dari segi agama, budaya, ataupun peradaban Turki.<sup>9</sup>

## DISKUSI

Analisis yang dilakukan dalam makalah penelitian ini menyoroti berbagai hambatan yang dihadapi Turki dalam pencarian untuk bergabung dengan Uni Eropa. (EU). Temuan ini mengungkapkan tantangan signifikan di bidang-bidang utama, termasuk dimensi politik, ekonomi, dan sosial, yang telah menghalangi kemajuan Turki menuju keanggotaan Uni Eropa.

Salah satu hambatan utama adalah masalah hak asasi manusia dan reformasi demokratis. Turki telah dikritik karena catatannya pada kebebasan berekspresi, media, dan independensi pengadilan. Uni Eropa telah menekankan kebutuhan bagi Turki untuk mengatasi kekhawatiran ini dan menerapkan reformasi substansial untuk menyesuaikan diri dengan *acquis*-nya. Namun, kemajuan di bidang-bidang ini lambat, dan perselisihan tetap ada antara kerangka hukum Turki dan standar Uni Eropa.

Tantangan lain yang signifikan adalah perselisihan Siprus, yang telah menekan hubungan Turki dengan Uni Eropa. Kegagalan untuk mencapai penyelesaian komprehensif dan pembagian Cyprus yang sedang berlangsung telah menghalangi negosiasi keanggotaan Turki. Uni Eropa mengharapkan Turki untuk sepenuhnya mendukung dan berkontribusi pada proses resolusi, termasuk implementasi rencana reunifikasi yang didanai oleh PBB. Namun, kurangnya resolusi telah menyebabkan kekacauan dalam negosiasi.

Penghalang ekonomi juga merupakan tantangan besar bagi keanggotaan Turki di Uni Eropa. Meskipun Turki telah membuat kemajuan dalam menyesuaikan kebijakan ekonomi dengan standar Uni Eropa, ia masih menghadapi masalah seperti kebutuhan untuk meningkatkan fungsi ekonomi pasar, meningkatkan daya saing, dan memperkuat kedaulatan hukum. Selain itu, populasi Turki yang besar dan perbedaan ekonomi menimbulkan tantangan dalam memenuhi kriteria konvergensi ekonomi dengan negara-negara anggota Uni Eropa.

Selain itu, perbedaan budaya dan sosial telah memainkan peran dalam menciptakan hambatan bagi integrasi Turki ke Uni Eropa. Posisi geopolitik yang unik, latar belakang sejarah,

---

<sup>9</sup> Ahla Aulia, "Diplomasi Turki untuk Menjadi Anggota Uni Eropa (2007-2012)" (Skripsi., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013).

dan perbedaan agama dan budaya Turki telah mendorong perdebatan dan kekhawatiran di antara beberapa negara anggota Uni Eropa dan warga negara mereka. Perbedaan-perbedaan ini telah menciptakan skeptisme dan perlawanan terhadap keanggotaan Turki, yang menyebabkan kurangnya konsensus di dalam Uni Eropa pada masalah ini.

## KESIMPULAN

Meskipun Turki telah menjadi calon anggota UE sejak tahun 1987, dan Turki menunjukkan keseriusannya untuk bergabung dengan UE dengan melakukan berbagai macam Upaya agar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh UE yaitu kriteria Kopenhagen. Upaya yang dilakukan oleh Turki yaitu dengan berusaha menyelesaikan konfliknya dengan Kurdi yang mana dengan menerapkan kebijakan terbaru seperti diperbolehkannya penggunaan Bahasa kurdi, serta penyangan channel tv yang menggunakan Bahasa kurdi yang mana hal tersebut sebenarnya dilarang oleh pemerintah Turki. Turki juga berusaha untuk menyelesaikan konfliknya dengan Armenia dengan mengadakan konsultasi dalam negeri sebelum menandatangani protokol yang akan mengesahkan hubungan diplomatik dan mengembangkan hubungan bilateral antara keduanya. Selain itu juga Turki telah meningkatkan perekonomiannya agar dapat selaras dengan perekonomian UE.

Proses negosiasi keanggotaan selalu terhambat dikarenakan isu-isu sensitif yang mempengaruhi hubungan antara Turki dan Uni Eropa. Hambatan yang dialami Turki populasi Turki yang cukup banyak, mengenai masalah Cyprus dengan Yunani, pelanggaran HAM yang berkaitan dengan suku Kurdi dan juga perbedaan agama, sosial dan budaya antara Turki dan UE. Untuk meningkatkan hubungan bilateral yang lebih baik dengan negara-negara Eropa, Turki perlu melakukan reformasi politik dan hukum serta memperbaiki perlindungan minoritas dan hak asasi manusia. Dengan demikian, Turki dapat menjadi mitra strategis yang lebih kuat bagi Uni Eropa dan membantu memperkuat integrasi regional di kawasan Eropa.

## REFERENSI

- Adhipratama, Farel Fawzi dan Ida Bagus Wyasa."Penyelesaian Sengketa Alternatif Sebagai Model Penyelesaian Sengketa Maritim Antara Yunani dan Turki." *Jurnal Ilmu Hukum Kertha Desa* 9 (2021): 10, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthadesa/article/view/78453>.
- Ahmet, Davutoglu. *Turkey's Foreign Policy Vision: an Assessment of 2017, Insight Turkey, Vol. 10, No.1, Aktor, Isu dan Metodologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Aulia, Ahla. "Diplomasi Turki untuk Menjadi Anggota Uni Eropa (2007-2012)" Skripsi., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013.
- Brilio."Dari Segi Wilayah Lebih Condong ke Asia, Tapi Turki adalah Anggota Majelis Eropa." Perubahan terakhir 10 Juni 2022. <https://www.brilio.net-wow/berada-di-antara-dua-benua-ini-penjelasan-apakah-turki-masuk-ke-wilayah-eropa-atau-asia-230209a.html>.
- European Commission."Negosiasi Kebijakan dan Pembesaran Lingkungan Eropa (DG DEKAT)." Perubahan terakhir pada 12 Februari 2023, [https://neighbourhood--enlargement-ec-europa-eu.translate.goog/enlargementpolicy/turkiye\\_en?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_p\\_to=tc](https://neighbourhood--enlargement-ec-europa-eu.translate.goog/enlargementpolicy/turkiye_en?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_p_to=tc).
- Rubin, Al Carko Lu Barry. *Turkey and the European Union: Domesticpolitics, Economic Integration and international Dynamics*. Portland: Frank CassLondon, 2003.
- Wardana, Adhi."Upaya Pemerintah Turki untuk Bergabung dengan Uni Eropa." *Global Political Studies Journal* 1 (2017): 2, <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/gps/article/view/2015>.

